

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) SEBAGAI PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI PERUSAHAAN MANUFaktur PENCATATAN TRANSAKSI DAN POSTING KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SAMBENG**

**Sri Undianah**

S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: undiana20@gmail.com

**Joni Susilowibowo**

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Penelitian pengembangan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku Lember Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Manufaktur di kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 sambeng. Dan menganalisis hasil kelayakan dan respon peserta didik. Model pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D tetapi penelitian ini dibatasi sampai tahap pengembangan. Pengembangan LKPD ini diuji oleh 3 ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis serta diuji coba oleh 20 peserta didik kelas XII Akuntanis SMK Negeri 1 Sambeng. Hasil penelitian menunjukkan hasil validasi ahli materi mendapatkan skor sebesar 80,63%, validasi ahli bahasa 82,91%, validasi grafis 89,6% dan respon peserta didik sebesar 87,5%, sehingga keseluruhan didapatkan skor sebesar 85,16% dan dapat di simpulkan bahwa pengembagn Lembar Kegiatan Peserta Dididk sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 sangat layak digunakan pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur.

**Kata Kunci:** Lembar Kegiatan Peserta Didik, Kurikulum 2013, Praktikum Akuntansi Perusahaan Manufaktur

**Abstract**

This development research aims to develop teaching materials in the form of a Students' Activities Sheet (LKPD) in Manufacturing Accounting Practice subjects in Class XII Accounting of Vocational High School 1 Sambeng and to find out the feasibility and response of students to the Students' Activities Sheet (LKPD) as a supporter of the implementation of the 2013 curriculum in the Accounting Practice subject of manufacturing companies that have been developed. This development model uses a 4-D development model but this research is limited to the development stage. The development of this LKPD was tested for feasibility by 3 experts namely material experts, linguists, and graphic experts and tested it on 20 students of class XII Accounting of SMK Negeri 1 Sambeng. The results showed that the validation of the materials by the expert obtained a score as 80.63%, linguistic validation 82.91%, graphic validation 89.6% and the students' responses gain 87.5%. Indeed, the overall score is 85.16% and it can be concluded that the development of the Students' Activities Sheet as a support of the 2013 curriculum implementation is very feasible to be used for accounting Practice subject of manufacturing companies.

**Keywords:** Students' Activities Sheet, Curriculum 2013, Accounting Practice of manufacturing

**PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah terus melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan pada kurikulum agar tercapai tujuan pendidikan nasional.

Perubahan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ke kurikulum 2013 merupakan bentuk upaya perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, artinya guru hanya sebagai fasilitator didalam kelas. Dengan adanya kurikulum 2013 pembelajaran yang

sifatnya tradisional digeser menjadi pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengampuh Akuntansi di SMK Negeri 1 Sambeng diperoleh informasi bahwa peserta didik tidak memiliki bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang saat ini telah diterapkan, dalam kegiatan belajar mengajar bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah modul yang belum disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang diberikan oleh pemerintah setempat.

Menurut Prastowo (2015) bahan ajar adalah seluruh informasi baik berupa alat maupun teks yang disusun secara terukur sehingga memunculkan informasi dari kompetensi yang akan dicapai dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bersama dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Berdasarkan bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi lima yaitu bahan ajar berbentuk cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang, bahan ajar pandang dengar dan bahan ajar interaktif. Salah satu bahan ajar cetak adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar yang berupa lembaran yang berisi ringkasan materi, dan petunjuk dari tugas-tugas yang berpedoman pada kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik.

Bahan ajar lembar kegiatan siswa (LKPD) dapat memberikan banyak keuntungan baik bagi guru maupun peserta didik, keuntungan penggunaan LKPD bagi guru adalah dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, bagi peserta didik dapat melatih peserta didik untuk dapat belajar mandiri (Depdiknas, 2008:13).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hana Nur Sajidah (2017), LKS/LKPD dengan pendekatan saintifik dikategorikan layak digunakan sebagai bahan ajar pada materi harga pokok pesanan selaras dengan Indah Figa Wardani, dkk (2017) menyatakan bahwa LKS/LKPD yang dikembangkan layak digunakan untuk proses pembelajaran, begitu juga penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Chusnul Qotimah (2018) dengan judul "pengembangan lembar kegiatan peserta didik sebagai bahan ajar dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran produk syariah di kelas XI kompetensi keahlian perbankan syariah" memperoleh hasil bahwa LKPD yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran produk syariah kelas XI.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka judul yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur materi pencatatan transaksi dan posting jurnal kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng".

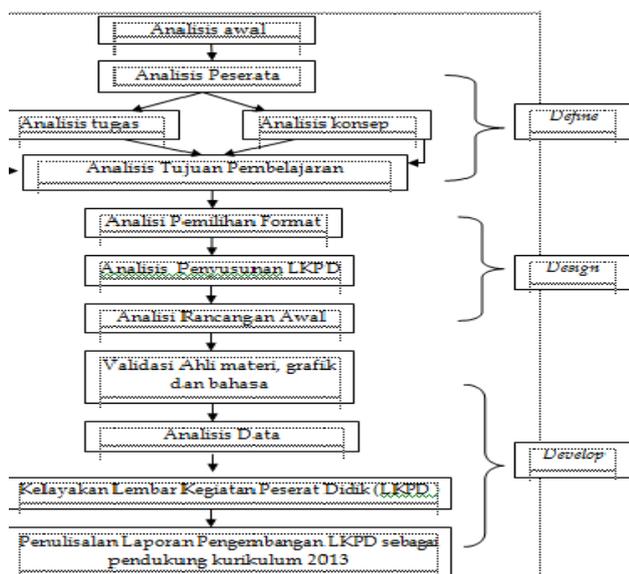
Berdasarkan latar belakang yang di atas rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur di kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng? (2) Bagaimana kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur di kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng? (3) Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD sebagai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng?

Selain itu tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur di kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng. (2) Menganalisis kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan sebagai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng. (3) Menganalisis respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang telah dikembangkan sebagai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur, model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan Thiagarajan atau yang sering disebut dengan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) tetapi oleh penulis hanya menggunakan tahap *Define, Design, dan Develop*.

Subjek penelitian yang digunakan adalah Ahli materi, merupakan orang yang berkompeten dibidang praktikum perusahaan akuntansi manufaktur (dosen dari pendidikan akuntansi). Ahli bahasa, merupakan orang yang ahli dibidang bahasa Indonesia (dosen dari bahasa Indonesia), Ahli grafis, merupakan orang yang ahli dibidang kegrafisan (Dosen dari teknologi pendidikan), 20 peserta didik dari SMKN 1 Sambeng jurusan akuntansi. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam penelitian :



Gambar 1. Tahap pengembangan 4D  
 Sumber: Adaptasi dari Al-Thabany (2014) dan dimodifikasi peneliti 2019

Analisis data yang dilakukan dalam Pengembangan produk LKPD ini menggunakan teknik analisis data yaitu Analisis data dari para ahli (1) Analisis data yang dilakukan dalam Pengembangan produk LKPD ini menggunakan teknik analisis data yaitu (2) Analisis instrument validasi ahli dikaji secara deskriptif dan kuantitatif guna untuk menyampaikn konsep melalui nilai peringkat terhadap LKPD yang dikembangkan. nilai disusun berdasarkan skala likert.

Tabel 1 Skala Likert Angket Vlidasi

kriteria	Nilai/ Skor
Sangat layak	5
Layak	4
cukup layak	3
kurang layak	2
Sangat tidak layak	1

Dari data hasil penelitian angket validitas kemudiandihitung dengan rumus:

$$p = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

LKPD yang dikembmbangkan oleh peneliti dinyatakan layak jika presentase yang diperoleh sebesar  $\geq 61\%$  presentase keseluruhan  $\geq 61\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan model 4-D yang dikembangkan oleh thiagarajan, tahapan pertama yaitu pendevinisian yang terdiri dari analisis awal, analisis peserta didik, analisis tugas, dan anlisis konsep. Berdasarkan tabel tersebut, memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Diketahui dengan persentase peningkatan

sebesar 9% yaitu siklus I terdapat 26 peserta didik telah tuntas sehingga memperoleh persentase 74%. Rata-rata nilai pada siklus I adalah 79, dimana perolehan tersebut masih belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diinginkan peneliti yaitu 80%. Oleh sebab itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II dengan hasil dari 35 terdapat 29 peserta didik yang memenuhi ketuntasan belajar dengan persentase 83%. Sehingga, peserta didik kelas XI AKL 5 telah mencapai ketuntasan klasikal.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Respon Peserta Didik

Siklus	Respon Positif	Respon Negatif	Kriteria
Siklus I	80%	20%	Memahami
Siklus II	84%	16%	Sangat Memahami

Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa respon peserta didik pada siklus I dan siklus II menunjukkan respon positif. Hal ini ditunjukkan melalui rata-rata respon siklus I sebesar 80% dengan kriteria “memahami” dan mengalami peningkatan sebesar 4%. Sehingga respon peserta didik pada siklus II mencapai 84% dengan kriteria “sangat memahami”.

## PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran model *Problem Based Learning* telah dilakukan di kelas XI AKL 5 SMKN 1 Surabaya pada materi persediaan dan dilakukan sebanyak 2 siklus. Pembelajaran siklus I, masih terdapat kekurangan sebesar 14%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas pembelajaran, dari 21 kegiatan terdapat 3 kegiatan yang belum dilakukan. Kegiatan tersebut meliputi menanyakan kondisi peserta didik yang disertai pemberian motivasi, mereview materi sebelumnya, serta memberikan informasi mengenai materi selanjutnya.

Memasuki kegiatan awal, guru tidak menanyakan kondisi peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru telah melakukan absensi kepada peserta didik. Serta, tidak ada satu orang pun peserta didik yang tidak masuk dan terlambat datang. Peserta didik memiliki semangat belajar yang dibuktikan dari kehadiran di kelas dan ketepatan waktu saat hadir di kelas. Pemberian motivasi akan meningkatkan minat belajar peserta didik yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Guru juga tidak melakukan review materi sebelumnya. Hal ini dikarenakan alokasi waktu yang ditetapkan pada kegiatan pendahuluan hanya 10 menit sehingga guru kekurangan waktu untuk melakukan review materi

sebelumnya. Review materi diperlukan agar peserta didik lebih memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga peserta didik akan mudah dalam mengerjakan soal tes tertulis yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

#### a. Pendefinisian

Pada tahap pendefinisian terdapat beberapa langkah yaitu mulai dari analisis awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Analisis awal di awal dengan menganalisis masalah dan kebutuhan yang diperlukan oleh SMK Negeri 1 Sambeng. masalah yang ada yaitu tidak adanya bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang saat ini telah di terapkan dan kebutuhan peserta didik Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng adalah pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Manufaktur.

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik. pengetahuan peserta didik telah mendapatkan pengetahuan mengenai mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur pada materi jurnal khusus pembelian, jurnal khusus penjualan dan buku besar, namun bahan ajar yang digunakan belum sesuai dengan kurikulum 2013.

Analisis selanjutnya Analisis tugas merupakan identifikasi dari tugas-tugas yang dibutuhkan peserta didik, Tugas-tugas disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator serta disesuaikan dengan kurikulum 2013. Tugas yang tertera pada LKPD adalah tugas kelompok, tugas individu, evaluasi, pilihan ganda, soal mencocokkan, soal uraian, perbaikan dan pengayaan.

Keempat Analisis yang keempat adalah analisis konsep. Analisis ini menyusun konsep LKPD yang disesuaikan dengan struktur bahan ajar cetak menurut Prastowo (2015).

Terakhir Pada tahapan analisis tujuan pembelajaran ini merupakan gabungan dari analisis tugas dan analisis konsep sehingga dasar dalam penyusunan soal-soal maupun materi pada LKPD yang dikembangkan dapat disusun.

#### b. Tahap perancangan

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan. Tahapan ini terdiri dari pemilihan format, analisis penyusunan LKPD, dan analisis rancangan awal, rancangan LKPD ini berdasarkan Depdinas (2008), yaitu terdapat petunjuk penggunaan LKPD, kompetensi dasar dan kompetensi inti, latihan dan tugas. Dalam pengembangan LKPD sebagai pendukung kurikulum 2013 juga terdapat 5M namun peneliti hanya menggunakan Mengamati, Menyaji, dan Mengkomunikasikan.

Rancangan pengembangan LKPD sebagai pendukung kurikulum 2013 meliputi halaman sampul,

kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, kompetensi dasar dan indikator sehingga menggunakan penggunaan baik itu guru maupun peserta didik. Pada setiap terdapat ringkasan materi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Sebelum memasuki ringkasan materi. latihan dan tugas yang disajikan oleh peneliti berupa latihan soal, soal mencocokkan, soal uraian, soal kelompok, soal individu, soal pengeayaan dan soal perbaikan. Peneliti menyajikan langkah-langkah mengamati, menyajikan, dan mengkomunikasikan dalam bentuk soal kelompok. Rancangan ini selanjutnya akan diuji kelayakan dan diuji coba pada tahap pengembangan.

#### c. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan di bagi dua bagian yaitu telaah dan validasi. Proses telaah dilakukan untuk perbaikan pengembangan LKPD berdasarkan Depdiknas sehingga peneliti mendapatkan saran dan komentar dari validator. pada tahap telaah peneliti mendapatkan komentar dari ahli materi yaitu penggunaan nama aktiva belum sesuai dengan PSAK terbaru, penulisan masih banyak yang salah. Dari ahli bahasa peneliti mendapatkan komentar bahwa penulisan masih banyak yang kurang lengkap dan penulisan pilihan jawaban pada soal pilihan ganda. Ahli grafis memberi saran dan komentar mengenai cover dan penggunaan warna yang seharusnya seragam.

Setelah melalui tahap telaah para ahli memberikan penilaian dengan mengisi angket validasi yang berdasarkan BSNP dengan kriteria para ahli materi, bahasa, dan grafis, selanjutnya pengembangan LKPD akan diuji kelayakan pada 20 peserta didik jurusan akuntansi kelas XII SMK Negeri 1 Sambeng.

1. Hasil kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Kelayakan LKPD diuji validasi berdasarkan ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis menurut BSNP (2014). Analisis instrument validasi berdasarkan Riduwan (2010) yaitu dikatakan layak dengan presentase keseluruhan  $\geq 61\%$ .

Hasil validasi diatas presentase kelayakan materi yang berisi isi dan penyajian LKPD yakni 83,44% yang artinya "Sangat layak". Validasi materi meliputi 2 aspek yaitu isi dan penyajian. Kelayakan isi meliputi isi materi, keakuratan materi, actual dan kognitif, sedangkan untuk penyajian meliputi teknik penyajian materi, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian.

Berdasarkan hasil presentase diatas kelayakan bahasa yang berisikan kelayakan bahasa LKPD adalah 87,14% yang berarti "sangat layak". Validasi bahasa meliputi keterbacaan, kemampuan memotivasi, kelugasan, koherensi dan keruntunan alur pikir,

kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia serta penggunaan istilah dan simbol.

Hasil validasi grafis memperoleh presentase kelayakan yang berisi kelayakan kegrafikan LKPD sebesar 89,6% artinya “Sangat Layak”. Kelayakan grafis meliputi ukuran pada LKPD, desain serta isi.

Hasil presentase keseluruhan validasi yang diperoleh menunjukkan 86,83% yang berarti LKPD “Sangat Layak” sesuai dengan ketentuan interpretasi Riduwan (2010).

- Mengetahui Respon peserta didik terhadap LKPD sebagai bahan ajar pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur pada kelas XII Akuntansi SKMK Negeri 1 Sambeng.

Sasara pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah peserta didik. Selain di uji kelayakan oleh validator LKPD juga dilakukan uji coba terbatas terhadap 20 orang peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Sambeng

Tabel 1. Presentase Uji Coba Peserta Didik

No	Keterangan	Presentase
1	Kelayakan isi	85%
2	Kelayakan penyajian	88%
3	Kelayakan bahasa	95%
4	Kelayakan kegrafikan	90%
Rata-rata hasil keseluruhan validasi dan respon peserta didik		89%

Kelayakan isi dalam angket respon peserta didik berisi mengenai pemahaman materi yang terdapat pada LKPD sebagai pendukung kurikulum 2013 dan pemahaman materi pada pembelajaran saintifik 5M Berdasarkan hasil presentase uji coba yang dilakukan oleh peneliti, kelayakan isi mendapatkan presentase 85% yang artinya peserta didik “Sangat Memahami” materi LKPD sebagai pendukung kurikulum 2013 dan pembelajaran saintifik

Selain kelayakan pada isi peneliti juga memperhatikan kelayakan penyajian dalam pengembangan LKPD kelayakan penyajian ini berisi mengenai ketertarikan dan motivasi LKPD. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan presentase sebesar 88% yang artinya “Sangat Memahami”

Kelayakan bahasa juga diperhatikan penulis terhadap pengembangan LKPD kelayakan bahasa berisi mengenai bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami, huruf pada LKPD dan pemahaman istilah pada LKPD oleh peserta didik. Hasil uji coba mendapatkan presentase sebesar 95% artinya “sangat Memahami”

Peneliti juga menambahkan kelayakan kegrafikan pada kelayakan kegrafikan berisi tampilan fisik LKPD

kombinasi warna yang terdapat dalam LKPD dan ilustrasi. Berdasarkan uji coba kelayakan kegrafikan mendapatkan presentase sebesar 90% artinya “Sangat Memahami”.

Berdasarkan uji coba di atas dengan jumlah rata-rata 89% dengan kategori “Sangat Memahami” Uji Coba ini Berdasarkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung kurikulum 2013 berdasarkan validator. LKPD dapat memotivasi peserta didik.

Hasil telaah dan validasi serta uji coba Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai pendukung Implementasi kurikulum 2013 adalah

Tabel 2. Presentase Uji Kelayakan dan Uji Coba

No	Keterangan	Presentase
1	Validasi Materi	83,44%
2	Validasi Bahasa	87,14%
3	Validasi Grafis	89,6%
4	Respon peserta didik	89%
Rata-rata uji kelayakan dan uji coba		87,35%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil validasi materi mendapatkan presentase sebesar 83,44% dengan kriteria “Sangat layak” hasil validasi ahli bahasa mendapatkan nilai sebesar 87,14% dengan kriteria “Sangat layak”, Validasi ahli grafis 89,6% dengan kriteria “Sangat Layak”, dan respon peserta didik mendapatkan presentase 89% dengan kriteria “Sangat Memahami” Rata-rata dari keseluruhan hasil validasi dan respon siswa diperoleh rata-rata 87,34% dengan kriteria “Sangat Layak”. Hal tersebut sesuai dengan pengembangan yang dilakukan oleh Wiki Mandranitiya tahun 2015 dengan hasil validasi ahli materi 85,75% ahli bahasa 96,66% ahli grafis 91,76% dan keseluruhan komponen mendapatkan rata-rata 91,21% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pendukung pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada mata kuliah akuntansi perusahaan dagang Sangat Layak digunakan.

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan dari penelitian pengembangan LKPD sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada materi praktikum perusahaan manufaktur pencatatan transaksi dan posting kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 sambeng adalah “Sangat Layak” untuk digunakan sebagai bahan ajar pendukung mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan Manufaktur.

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan sampai pada tahap penyebaran (*dessiminate*) dan pengembangan LKPD ini dapat dilakukan penelitian eksperiment.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. (T. T. T. Trianto, Ed.). Jakarta: Kencana.
- Dikdasmen.(2016). Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013. Jakarta: Pendidikan dasar dan Menengah. Diperoleh pada 22 Januari 2019, dari <http://download1652.mediafire.com/mcn9edlcqng/wbeyoznfe2qnmfi/01+SK+Dirjen+Dikdasmen+305-KEP-D-KR-2016.pdf>.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Presiden RI
- Wiki, M., & Susilowibowo, J. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa pendukung pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Diklat Akuntansi Perusahaan dagang*. *Pendidikan Akuntansi, 04 Nomor 03*. Diperoleh 15 januari 2019 dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/17062/15510>

